

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang penting dalam era globalisasi ini. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri, karena selalu terjadi dalam perjalanan suatu perusahaan baik yang berskala kecil, maupun perusahaan besar. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Alison, 2006 dalam Rahmawati, 2012). Pada dasarnya ada dua tipe kecurangan yang terjadi disuatu instansi ataupun perusahaan, yaitu eksternal dan internal dan kecurangan internal adalah tindakan tidak legal dari karyawan, manajer dan eksekutif terhadap perusahaan, sedangkan Kecurangan eksternal yaitu kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap perusahaan. Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu entitas. Penyimpangan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam bukunya yang berjudul “Standar Profesional Akuntan Publik” 2016) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan

keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Akibat dari kecurangan akuntansi dapat berdampak besar bagi kelangsungan hidup perusahaan yang akan berakibat mengalami kerugian yang besar. Apabila kecurangan akuntansi tidak dapat terungkap dalam jangka waktu yang panjang pada suatu perusahaan, maka perusahaan akan terancam dalam suatu kondisi dimana keuntungan perusahaan terus tergerus dengan kecurangan tersebut, dan bisa mengakibatkan suatu perusahaan itu gulung tikar.

Moralitas pegawai merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Organisasi atau perusahaan juga memiliki tanggung jawab moral. Tanggung jawab moral dari manajemen organisasi mempengaruhi terjadinya perilaku kecenderungan kecurangan (*fraud*). Semakin buruk moralitas dari pegawai maka kemungkinan terjadi perilaku kecenderungan kecurangan akan semakin besar pula. Moral yang buruk dari pegawai diasumsikan dapat mendorong pegawai berlaku curang dalam akuntansi. Kecurangan akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat Moralitas pegawai tersebut karena hal tersebut merupakan perilaku yang ilegal.

Untuk menangani masalah kecurangan akuntansi, diperlukan

monitoring, untuk mendapatkan hasil *monitoring* yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan serta restrukturasi untuk kemajuan yang akan datang. Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil.

Kesesuaian kompensasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Kompensasi sering kali juga disebut penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi (Panggabean, 2002 dalam Dito, 2010). Dengan kompensasi yang sesuai, perilaku kecurangan dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut dan tidak belaku curang dalam akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

Selain faktor-faktor di atas, asimetri informasi juga berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kusumastuti (2012) adanya asimetri informasi antara manajer sebagai (*agent*) dan pemilik (*principal*) menyebabkan kesenjangan pengetahuan keuangan internal perusahaan, sehingga pihak manajer bisa melakukan rekayasa demi meningkatkan laba untuk mendapat kompensasi atau imbalan dari pemilik. Dengan demikian,

adanya asimetri informasi ini kedua belah pihak sama-sama ingin meningkatkan keuntungan.

Dari penjelasan diatas untuk penelitian ini, penulis mengambil contoh dari kasus kecurangan akuntansi yaitu Salah satu kasus korupsi yang pernah terjadi disalah satu perusahaan konstruksi swasta yaitu di PT. Total Bangun Persada antara lain, Pemalsuan data penjualan barang akhir yang terjadi di Workshop PT. Total Bangun Persada, dan terungkap pada tahun 2016 , Kasus penyalahgunaan kas proyek yang terjadi di salah satu proyek yang terletak di Jakarta, dan terungkap pada tahun 2015, Kasus penyalahgunaan kas proyek juga yang terjadi di proyek Luar kota daerah Pekanbaru yang terungkap pada tahun 2017 yang merugikan kas Proyek lebih dari 3 Milyar.

Dari kasus tersebut dapat kita simpulkan bahwa moralitas pegawai memiliki kaitan eratnya terhadap kecurangan (*fraud*) yang terjadi, apabila moralitas pada karyawan itu baik, maka kecurangan tidak akan terjadi. Kecurangan juga terjadi karena pengendalian internal yang lemah. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi segala transaksi yang terjadi dalam perusahaan dan berperan penting untuk mencegah terjadinya fraud. Apabila pengendalian internalnya baik, maka terjadinya fraud akan dapat diminimalisir.

Terjadinya fraud diatas bisa juga karena karyawan yang merasa tidak puas akan kompensasi yang didapat. Beban kerja dan kompensasi yang tidak sesuai dapat memicu seseorang berbuat kecurangan. Faktor yang terakhir yaitu Asimetri Informasi juga bisa memicu terjadinya fraud, karena dalam hal

ini terkadang bawahan lebih menguasai hal teknis dibanding atasan dalam menjalankan suatu operasional pekerjaan.

Dari paparan diatas, penelitian ini dilakukan dengan menggali persepsi para pegawai di PT. Total Bangun Persada, Tbk yang bergerak dibidang jasa Konstruksi bangunan tinggi yang mempunyai jaringan proyek tersebar diseluruh indonesia untuk mengetahui kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*) di kantor pusat dan proyek serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor- faktor ini terdiri dari moralitas pegawai, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Moralitas Pegawai, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Kasus pada PT. Total Bangun Persada, Tbk)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah moralitas pegawai berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) ?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) ?
3. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) ?

4. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) ?
5. Apakah moralitas pegawai, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*)?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh moralitas pegawai terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).
3. Untuk mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).
4. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).
5. Untuk mempengaruhi pengaruh moralitas pegawai, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*)

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memperluas wawasan dan pemahaman mengenai kecurangan akuntansi dan faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan tersebut. Teori agensi dan teori perkembangan moral yang digunakan dapat dijadikan landasan dalam meningkatkan kemampuan individu dan mengevaluasi kinerja para pegawai dan menciptakan manajemen yang handal.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam proses perlakuan akuntansi dan pengelolaan keuangan melalui faktor moralitas, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan serta sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan. Bagi dunia pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat menambah atau melengkapi khasana teori yang telah ada dan diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna sebagai informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya